

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rantai pasok menjadi kunci utama dalam perindustrian di Indonesia untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat (Lestari et al., 2021). Pemasaran produk untuk sesuai target yang diharapkan pelanggan untuk kedepannya semakin meningkat memaksa perusahaan untuk menambah modal untuk dapat memusatkan rantai pasok persediaan perusahaan dapat mencapai keunggulan produk yang kompetitif. Hal ini dapat berdampak baik bagi perusahaan dan kelangsungan bisnisnya dengan adanya teknologi dan komunikasi yang berkembang pesat dapat membantu mendorong terjadinya evolusi rantai pasok berkelanjutan (Djoko & Harsasi, 2014).

Proses rantai pasok bahan baku pakan ayam diperoleh dan diproduksi, kemudian dikirim ke sebuah gudang penyimpanan yang sudah disediakan oleh perusahaan (*finished goods warehouse*) yang kemudian dikirimkan ke pelanggan (*customer*) atau pengecer (*retailer*) (Djoko & Harsasi, 2014). Perusahaan menerapkan strategi rantai persediaan secara efektif yang mempertimbangkan interaksi berbagai tingkatan rantai pasok (Musyaffak et al., 2013). Jaringan persediaan juga dikenal jaringan logistik, yang terdiri dari penyalur, pusat pabrikasi atau manufaktur, gudang, pusat distribusi bahan baku setengah jadi atau (*work in process inventory*) (Rizal., 2021). Rantai pasok sangat mempertimbangkan setiap fasilitas yang dapat berdampak signifikan dan berperan penting dalam membuat sebuah produk yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan (Arkeman & Udin, 2012). Beberapa rantai pasok yang meliputi penyalur dan pelanggan yang mempunyai dampak yang saling keterkaitan pada rantai persediaan (Christiana Simanjuntak et al., 2018). Harapan sasaran manajemen persediaan mengefisienkan biaya biaya seoptimal mungkin yang meliputi dari biaya distribusi dan transportasi hingga ke sentral bahan baku (Swastika et al., 2011).

Bukan berarti penekanan biaya untuk meminimalisir ongkos transportasi atau mengurangi persediaan perusahaan (Hasan et al., 2019). Melainkan berupaya pengembangan sistem keseluruhan untuk ketersediaan material, hingga sampai di ujung oleh adanya teknologi yang memadai hingga keseluruhan rantai pasok yang ada (Kurniawan, 2014).

Industri di Indonesia sekarang mengalami peningkatan signifikan pengembangan industri pakan ternak dituntut untuk memiliki strategi untuk bersaing dan mampu

mempertahankan posisi kompetitif yang menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan keunggulan produk (Suryadi et al., 2016). Perusahaan peternakan sebagai produsen pakan ayam utama yang mengoperasikan semua kegiatan produksi pasti membutuhkan bahan baku utama yang didapatkan dari supplier (Suciadi, 2013). Jika salah satu supplier tidak bisa memenuhi kebutuhan perusahaan maka akan menimbulkan permasalahan seperti *stockout* dan *lead time*. Maka dari itu perusahaan yang banyak memiliki supplier dituntut untuk bekerja dengan baik dalam pemilihan supplier (Khusna & Mariana, 2021).

Industri peternakan menjadi peran penting dan fungsi kompleks dalam sosial budaya penduduk Indonesia. Awal 1970-an petani mayoritas memelihara ternak hanya sebagai sampingan atau sebagai *keeper* dan *user*, dan tidak adanya *breeder*. Di masa itu Indonesia justru berswasembada, bahkan bisa mengekspor ke berbagai belahan dunia pada saat itu peternakan Indonesia bukan hanya penghasil dalam bidang pangan, tetapi peran utama dalam mengakumulasi aset, tabungan dan asuransi untuk meningkatkan status sosial bagi pengusaha peternakan Indonesia yang dapat keperluan keagamaan sosial budaya namun sebagai integral usaha yang berfungsi sebagai pembantu petani perkembangan sektor ekonomi dan arus globalisasi yang mendorong kalangan masyarakat untuk mengkonsumsi telur, daging, susu lebih meningkat kondisi seperti ini menjadi peluang perusahaan yang berpedoman pada impor bibit ayam 400.000 ekor/Tahun hal ini yang berdampak besar pada keberlangsungan peternakan Indonesia sampai sekarang produksi pangan di Indonesia mengalami kenaikan sangat signifikan, tetapi disisi lain angka jumlah kelaparan semakin meningkat (Kusuma Diwyanto, 2009).

Dalam kurun waktu 2016-2018 perkembangan konsumsi peternakan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sekitar 13,5% dari hasil tersebut untuk pemenuhan dalam negeri ada beberapa bagian yang masih diimpor dari luar negeri (Akhadiarto, 2019). Upaya pemerintah untuk peningkatan produksi yang membuahkan hasil yang bagus Indonesia sebagai negara yang berhasil mewujudkan swasembada ayam, pada beberapa Tahun terakhir Indonesia sudah mengekspor ayam yang relatif kecil persediaan pakan ayam yang sebagian besar dari PT dan perusahaan kecil yang masih kurang efektif dari permintaan kontribusi ayam yang lebih tinggi saat ini sedang mengalami peningkatan yang cukup meningkat didukung oleh teknologi peternakan ayam yang mempunyai keunggulan dari penerapan

teknologi tersebut (Hidayat, 2012). Begitu sebaliknya permasalahan pada pakan ayam saat ini mengalami kendala pada penyedia pakan ayam yaitu terlalu mahal pada bahan baku pembuatan pakan ayam (Resnawati, 2012). Dikarenakan ada beberapa bahan baku pendukung pembuatan pakan ayam seperti sayuran, ubi ubian dan jagung upaya perusahaan untuk memperlancar proses produksi dengan mencari alternatif lain untuk pemenuhan produksi dan ketergantungan pada supplier adalah mencari bahan baku dari daerah lain (Fitasari et al., 2020).

Kecamatan Randudongkal merupakan daerah dengan industri peternakan yang masih tahap pengembangan hasil produksi mencapai angka 10 ton per bulan jumlah ini belum mencapai titik maksimum yang harus dicapai oleh industri pakan ternak di Kecamatan Randudongkal karena total kapasitas produksi yang sebenarnya mencapai 15 ton per bulan yang mencakup 4-5 supplier. Hal ini disebabkan beberapa kendala saat produksi karena keterbatasan bahan baku lokal, sehingga saat ini perusahaan pakan ternak hanya bisa menyuplai sekitar 60% ke peternakan ayam (Somya et al., 2015). Adapun faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan salah satunya faktor kualitas sekam kurang baik karena adanya kutu pada sekam apabila tersimpan terlalu lama di supplier. Kendala lain yang mempengaruhi kualitas pakan ayam yaitu kualitas jagung kurang baik karena adanya jamur pada jagung disebabkan penjemuran kurang maksimal selanjutnya terjadinya pembusukan pada ubi ubian sehingga hasil produksi kurang bagus yang berakibat hasil produksi pakan ayam menurun hal ini dapat berakibat pada ayam menjadi sangat rentan terserang penyakit, dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Listiani et al., 2019).

Metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*) sangat diperlukan sebagai pendekatan terhadap supplier dalam mengoptimalkan aliran rantai pasok. Dalam dunia rantai pasok pemilihan supplier hal yang penting dalam pengambilan keputusan dan menentukan supplier yang tepat karena mencakup pembelian bahan baku dan persediaan kapasitas yang cukup besar maka dari itu membutuhkan metode sesuai dengan kendala yang sedang dihadapi. Perusahaan untuk memecahkan suatu masalah yang bersifat kompleks. Dalam pemilihan pemasok/supplier dilakukan dengan berhati hati apabila ada kesalahan pada pemasok maka akan terganggunya proses produksi pada perusahaan yang berakibat kerugian besar pada perusahaan (Hamdhani et al., 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Jenis usaha pembuatan pakan ayam dari sekam merupakan usaha yang dapat membantu perekonomian para peternak di samping itu dapat mengurangi limbah yang tidak terpakai. Produk yang dihasilkan cukup baik dibandingkan dengan produk lain dan varian harga yang pasarkan cukup terjangkau untuk kalangan peternak yang kekurangan perekonomian di sisi lain perusahaan masih keterbatasan pemasok/supplier bahan baku pakan ayam hal tersebut yang membuat perusahaan sulit untuk menentukan supplier terbaik untuk keberlangsungan proses produksi pakan ayam.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui variabel yang mempengaruhi keputusan penentuan supplier bahan baku pakan ayam.
2. Mengetahui supplier bahan baku pakan ayam berkualitas.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini dilakukan di perusahaan yang mencakup sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan di wilayah industri peternakan wilayah Randudongkal. Kab. Pemalang.

Jawa Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

Manfaat bagi mahasiswa

1. Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan menambah wawasan tentang pemilihan supplier bahan baku pakan ayam dari sekam. Manfaat bagi institusi
2. Manfaat penelitian bagi institusi yaitu membantu menambah ilmu pengetahuan serta menambah referensi untuk bahan penelitian berikutnya yang dilaksanakan di waktu yang akan datang.

Manfaat bagi perusahaan

3. Bagi perusahaan dapat dijadikan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan pemilihan supplier bahan baku pakan ayam dari sekam.